

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM FILM TIGA HATI DUA DUNIA SATU CINTA KARYA BEN  
SOHIB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

**MIFTAHUDIN**  
**NIM : 08470074**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miftahudin

NIM : 08470074

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penulisan karya ini, maka tanggung jawab pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 Juni 2012

Yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
PULCHERRENDIENSIANCE  
TEL  
20  
DABF089138527  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP  
**Miftahudin**  
08470074



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miftahudin  
NIM : 08470074  
Judul Skripsi :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM FILM TIGA HATI DUA DUNIA SATU CINTA KARYA BEN  
SOHIB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas, dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Juni 2012  
Pembimbing,

Drs. Edy Yusuf Nur. SS. M.M, M. Si  
NIP. 19671226 199203 1 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miftahudin  
NIM : 08470074  
Judul Skripsi :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM FILM TIGA HATI DUA DUNIA SATU CINTA KARYA BEN  
SOHIB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 25 Juni 2012 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Juni 2012  
Konsultan,

Drs. Edy Yusuf Nur. SS. M.M, M. Si  
NIP. 19671226 199203 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/124/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural**  
**Dalam Film *Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta* Karya Ben**  
**Sohib Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

Nama : Miftahudin  
NIM : 08470074  
Telah diMunaqasyahkan pada : Senin, 25 Juni 2012  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**  
Ketua Sidang

Drs. Edy Yusuf Nur, SS, M.M, M. Si  
NIP. 19671226 199203 1 001

Penguji I

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D  
NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji II

Dr. Na'imah, M. Hum  
NIP. 19610424 199003 2 002

Yogyakarta, .....  
11 JUL 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya:* “ Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS. Al-Hujurat :13)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Cv. Diponorogo, 2000), hal. 412.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku*

*tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, penulis panjatkan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun banyak hambatan, halangan dan rintangan yang dihadapi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik terutama atas pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Sahabat, keluarga, termasuk kita semua. Karena beliau sebagai teladan bagi umat di dunia pendidikan, yang patut digugu dan ditiru.

Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan anjuran dalam berbagai kegiatan yang berkaitan untuk kebaikan mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.



3. Drs. Edy Yusuf Nur. SS. M.M, M. Si, selaku pembimbing skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mencurahkan segala dorongan, arahan dan bimbingannya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dalam segala urusan yang berhubungan dengan akademik.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang tidak pernah lelah melimpahkan kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah penuh dengan doa.
7. Untuk "Amee" tercinta dan sahabatku Rotib, Ni'am, Huda, Wahyu, Yatdi, Juarman, Pardi, Munsori, Sigit, Sodiqin, Ali, dan teman-teman KI-B, yang rela berbagi pengalaman dan terimakasih atas segala dukungan yang kalian berikan.

Penulis setulusnya berdoa semoga bantuan, arahan, bimbingan, dukungan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amiin-amiin ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 15 Mei 2012

Penulis,



Miftahudin

08470074

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DARTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	26

**BAB II: GAMBARAN UMUM FILM *TIGA HATI DUA DUNIA SATU***

***CINTA KARYA BEN SOHIB***

A. Profil Ben Sohib .....	27
B. Profil Sutradara dan Penulis Skenario.....	28
C. Konsep Pembuatan Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta .....	29
D. Karakter Tokoh Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta .....	36
E. Sinopsis Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta .....	47
F. Kelebihan dan Kekurangan Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta	52

**BAB III: NILAI- NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM FILM *TIGA HATI DUA DUNIA SATU CINTA KARYA BEN SOHIB***

A. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural yang terkandung dalam Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta .....	54
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta dengan Pendidikan Islam .....	69

**BAB IV: PENUTUP**

A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	94
C. Kata Penutup .....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>DIALOG I</b>	: Belajar hidup dalam perbedaan ... ..	79
<b>DIALOG II</b>	: Rasa Saling Percaya .....	81
<b>DIALOG III</b>	: Saling Memahami .....	84
<b>DIALOG IV</b>	: Saling Menghargai.....	85
<b>DIALOG V</b>	: Berfikir Terbuka .....	87
<b>DIALOG VI</b>	: Apresiasi dan interdependensi .....	89
<b>DIALOG VII</b>	: Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Rosid dan Delia .....	80
Gambar II	: Rosid dan Delia .....	82
Gambar III	: Rosid dan Nabila .....	84
Gambar IV	: Rosid, Delia dan Musna.....	86
Gambar V	: Rosid dan Delia .....	88
Gambar VI	: Rosid dan Teman- teman .....	89
Gambar VII	: Rosid dan Masyarakat .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : *Curriculum Vitae*
- Lampiran II** : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran III** : Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran IV** : Sertifikat Toafel
- Lampiran V** : Sertifikat Tofel
- Lampiran VI** : Sertifikat ICT
- Lampiran VII** : Sertifikat PPL1
- Lampiran VIII** : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran IX** : Sertifikat- sertifikat Lain

## ABSTRAK

**Miftahudin.** Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Ben Sohib Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini mengenai materi-materi pendidikan adalah Indonesia merupakan negara yang beragam, baik dari sisi etnis, agama dan budaya. Dalam kurun waktu tertentu singkat golongan-golongan tertentu dapat saling mencurigai, saling membenci, akan tetapi suatu saat juga bisa memahami dan saling menghormati. Film dibuat untuk memberikan pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Rumusan masalah dalam hal ini adalah Bagaimanakah isi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Ben Sohib dan Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Ben Sohib dengan pendidikan multikultural dalam perspektif Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil objek film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta dan sasarannya adalah penonton atau *audience* dalam dunia pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah semiotik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini, peneliti akan mengungkapkan tentang isi dari nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta, Kemudian, menafsirkan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada pesan pendidikan Multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta, terdapat tujuh dimensi besar yaitu belajar hidup dalam perbedaan, rasa saling percaya, saling memahami, saling menghargai, berfikir terbuka, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan 2) Ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta dengan pendidikan Islam. Keduanya sama-sama mengajak untuk melakukan perbuatan dan tindakan yang terpuji (mahmudah) dan menghindari sifat-sifat yang tercela yang sesuai dengan ajaran agama serta norma-norma yang berlaku yang telah ditetapkan oleh Allah SWT baik bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan disadari menjadi tumpuan dan harapan sekaligus kunci bagi setiap orang maupun bangsa, agar mereka dapat mandiri, meningkatkan harkat hidup dan pada akhirnya memajukan kehidupan bangsa dan negara. Sedangkan, yang dimaksud pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mampu memberdayakan potensi yang ada guna memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kekuatan spiritual keagamaan serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat dan Negara.<sup>2</sup>

“ Indonesia merupakan negara yang beragam, baik dari sisi etnis, agama maupun budaya. Pernyataan ini, bisa dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas.”<sup>3</sup> Dari sisi etnisitas di Indonesia terdiri lebih dari 101 etnis dengan beragam bahasa yang mereka miliki. Etnis tersebut dari sabang sampai merauke. Etnis tersebut sangat memiliki angka yang sangat besar yaitu di pulau Jawa, Sunda, Madura, Minangkabau, Melayu, dan Dayak. Dapat dilihat dari sisi beraneka ragam agama yang ada di Indonesia seperti Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu dan berbagai kepercayaan lokal.

Di Indonesia terdapat beragam etnis, agama, dan memiliki semboyan, Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Masyarakat khususnya di Indonesia akan kerap muncul prasangka-prasangka yang berpengaruh terhadap interaksi sosial antara

---

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Internasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16.

<sup>3</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, (Jogjakarta: Pilar Media, 2005), hal. 4.

berbagai golongan masyarakat seperti Islam atau non Islam beranggapan bahwa agamanya paling benar, biasanya muncul dari generasi sebelumnya. Masyarakat pribumi misalnya hidup dengan beragam kebiasaan terhadap keturunan Cina dan sebaliknya. Umat Islam menyimpan berbagai anggapan yang ada pada ajaran agama Kristiani dan sebaliknya.

Masyarakat heterogen muncul beragam ide, gagasan dan persoalan. Setiap manusia memiliki perbedaan yang berbeda-beda dan akan saling melengkapi. Oleh sebab itu, disamping ada kebutuhan primer juga terdapat kebutuhan sekunder atau pelengkap antara satu orang dengan orang lainnya.

Pendidikan yang tepat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pluralitas atau multikultural adalah dengan cara pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural tersebut merupakan proses penanaman dalam hal kaitannya dengan cara hidup saling menghargai, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang plural. Dengan melalui pendidikan multikultural, peserta didik yang datang dari berbagai golongan penduduk akan dibimbing dan untuk mengenal agama, budaya, cara hidup, adat istiadat, kebiasaan yang berbeda. Lebih dari itu, peserta didik diajari untuk memahami, mengakui, dan menghormati bahwa setiap golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut caranya masing-masing.

Pendidikan multikultural dapat diajarkan diberbagai institusi pendidikan, baik formal maupun informal, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, pendidikan multikultural, juga dapat diajarkan di luar pendidikan formal. Hal ini sangat dimungkinkan karena pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses sepanjang hidup yang dapat dibangun diberbagai lingkungan dan konteks yang tak terbatas.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang dengan baik. Sehingga, manusia sulit untuk mendapatkan sesuatu yang berkualitas baik dari diri sendiri, keluarga, dan bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang sangat ketat pada masa sekarang ini.

Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui jalur formal (sekolah) saja, akan tetapi pendidikan juga dapat diperoleh dari media audio seperti radio, media audio visual seperti televisi dan film. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan film sebagai media bisa jadi diperlukan

---

<sup>4</sup> George R. Knight, *Filsafat Pendidikan terj.Mahmud Arif*, (Yogyakarta: CDIE Tarbiyah Faculty of UIN Sunan Kalijaga& Gama Media, 2007), hal. 16.

<sup>5</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1.

karena kandungan film dapat menyihir penontonnya dalam menghayati setiap kejadian yang ada dalam film, bagaimana adegan yang mengharukan mampu membuat penontonnya menangis, tertawa, bahkan mampu membangkitkan emosi penonton yang meluap seperti dalam penyajian film dan dijadikan motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

Film dibuat untuk menyampaikan pesan (media komunikasi) secara efektif dan mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Maka, dibuatlah produksi film pendidikan. Jika kita mendengar kata “film”, maka adegan, dialog, kejadian, konflik, tokoh, penokohan, dan setting adalah beberapa hal yang terbentuk dalam pikiran kita. Film adalah sebuah alat untuk bercerita, sebuah media untuk berekspresi. Seperti halnya membaca buku dan mendengarkan musik, film adalah karya seni yang dapat memberikan sebuah pengalaman bagi yang menikmatinya.

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju. Telah banyak terdapat *perpustakaan film* yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam tiap bidang studi. Universitas demikian pula sekolah-sekolah telah banyak mempunyai perpustakaan film sendiri.<sup>6</sup> Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang diberikan, untuk itu pendidik harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.

---

<sup>6</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 104.

Maraknya tayangan film di dunia entertainment menimbulkan problema baru khususnya bagi anak-anak. Banyak film yang berisikan percintaan, pornografi, pergaulan bebas, ditambah lagi sering terdengar kata-kata kotor muncul dalam adegan-adegan film. Mampukah mereka yang gemar menonton dapat mengambil pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif dari sebuah film. Nilai pendidikan dari sebuah film jangan diartikan sebagaimana di bangku sekolah, namun nilai sebuah film dimaksudkan untuk penyampaian pesan-pesan kepada *audience*.

Ditengah-tengah maraknya film yang memberikan pengaruh buruk atau negatif, hadir satu film yang mempunyai nilai pendidikan didalamnya. Film ini berjudul Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta. Film ini dirilis pada tanggal 1 Juli 2010, yang merupakan karya Ben Sohib, disutradarai oleh Benni Setiawan, dan didukung oleh pemain-pemain yang mahir dalam berakting dan dengan sederhana sesuai dengan peran mereka masing-masing,. Pemain film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta antara lain: Reza Rahadian, Laura Basuki, Arumi Bachin, Ira Wibowo, Robby Tumewu, Henidar Amroe, Rasyid Karim, Zainal Abidin Domba, M. Assegaf, Jay Wijayanto dan Gesi Selvia.

Film yang berdurasi 100 menit ini, menceritakan tentang Seorang pemuda muslim. Seorang gadis katolik. *Will they live happily ever after?* Rosid, pemuda muslim yang idealis dan terobsesi menjadi seniman besar seperti WS Rendra. Gaya seniman Rosid dengan rambut kribonya membuat Mansur, sang ayah, gusar karena tidak mungkin bagi Rosid

untuk memakai peci. Padahal, peci bagi Mansur adalah lambang kesalehan dan kesetiaan kepada tradisi keagamaan. Bagi Rosid, bukan sekadar kribonya yang membuatnya tidak mungkin memakai peci, melainkan karena Rosid tidak ingin keberagamaannya dicampur-baur oleh sekadar tradisi leluhur yang disakralkan.

Delia, seorang gadis katolik berwajah manis, kepincut pada sosok Rosid. Tentu saja ini hubungan yang nekad. Rosid dan Delia adalah dua anak muda yang rasional dalam menyikapi perbedaan. Tapi orang tua mana yang rela dengan kisah cinta mereka. Maka mereka pun mencari cara untuk memisahkan Rosid dan Delia. Jurus Frans dan Martha, orang tua Delia, adalah dengan mencoba mengirim Delia sekolah ke Amerika. Berbeda lagi dengan Mansur. Ia berupaya menjinakkan Rosid dengan meminta nasihat Said, sepupunya yang ternyata tega menipunya.

Muzna, ibunda yang sangat dihormati Rosid, pun turun tangan. Sang Ibu dengan bantuan Rodiah, adik suaminya, menjodohkan Rosid dengan Nabila, gadis cantik berjilbab yang ternyata mengidolakan Rosid, sang penyair. Memang, cinta Rosid dan Delia begitu kuat, tapi sekuat itu juga tantangannya. Selain perbedaan agama ternyata ada beban psikologis yang harus dihadapi jika mereka meneruskan hubungan itu hingga ke ikatan pernikahan. Berhasilkah mereka bersatu dalam ikatan perkawinan? Memang nasib cinta tak ada seorang pun yang tahu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/3\\_Hati\\_Dua\\_Dunia,\\_Satu\\_Cinta](http://id.wikipedia.org/wiki/3_Hati_Dua_Dunia,_Satu_Cinta), tertanggal 13 Februari 2012.

Film ini diangkat dari dua novel karangan Ben Sohieb yang berjudul *Da Peci Code* dan *Rosid dan Delia*. Sementara film ini mengangkat tema mengenai perbedaan agama dan bagaimana setiap sosok dapat menyikapi perbedaan ini.<sup>8</sup> Film ini pernah menduduki ajang film terbaik Festival Film Indonesia 2011.<sup>9</sup> Dari perbedaan inilah terdapat keanekaragaman yang ada dalam film *Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta*.

Secara umum, film ini berisikan pesan-pesan pendidikan multikultural yang perlu diperhatikan, dipahami, serta dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan nyata, bagi setiap manusia yang beraneka ragam. Seperti dalam penggalan dialog film *Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta* sebagai berikut:

Rosid	: Apa bener ami, Allah melarang pernikahan perbedaan agama?
Ami	: Nah maksud ana itu apa?
Rosid	: Allah.
Umi	: Agama rosid?
Rosid	: Ya Islam.
Umi	: Islam kalo laki-lakinya muslim ada yang bolehin, ada juga yang ga bolehin tapi, kalo laki-lakinya non muslim banyak yang gak boleh. Nah, Rosid apa udah paham bener agama Rosid, Tuhan Rosid? Jangankan Rosid, ami yang sudah seumurang gini belum berani jawab Sid. Ami terus mencari belajar memperbaiki diri. Karena masya Allah Sid, kita belum ada seujung kuku menjalankan perintah agama kita ini dengan benar. Maksud ami sid, kalo rosid belum paham bener, jangan dulu sok pintar atau buat kesimpulan sendiri tentang agama kita.
Rosid	: Harusnya abah denger ini, kadang-kadang abah sok tau.
Umi	: Sama kaya Rosid, Rosid tadi yakin banget kalo nikah beda agama itu boleh! Rosid pikirin Sid, bukan dari aspek agama dari yang lain juga. Rosid pikirin dengan mata batin Rosid, istikharah kalau perlu karena yang

---

<sup>8</sup> *Ibid...*, tertanggal 13 Februari 2012.

<sup>9</sup> <http://literarybiennale.salihara.org/authors/category/y-2011>, tertanggal 06 Oktober 2011.



bakal Rosid jalani ini gak main-main. Yang seagama aja berat apalagi beda.”<sup>10</sup>

Dialog di atas, dilatar belakangi ketika Rosid sedang makan bersama ami. Peringatan yang dilontarkan kepada Rosid terasa begitu dalam, penuh penghayatan, dan dengan intonasi bahasa yang cocok. Dalam penggalan dialog di atas, ami menyuruh Rosid untuk berfikir lebih dalam untuk menjalani hidup dengan berbeda agama. Karena pernikahan berbeda agama bukanlah hal yang mudah, dalam menjani kehidupan yang dihadapi.

Berawal dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta dalam sebuah skripsi dengan judul “ Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Ben Sohib”.

Judul dalam penelitian ini dipilih karena, dari temuan-temuan penulis skripsi belum ada yang membahas nilai-nilai pendidikan multikultural. Dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Ben Sohib. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang film yang bermuatan pendidikan yang berfokus pada keanekaragaman kultur, sehingga dapat dijadikan salah satu media alternatif dalam proses pendidikan.

---

<sup>10</sup> Dialog tersebut diambil dari salah satu adegan dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta dan tanpa mengurangi kata, bentuk dan model kalimat yang digunakan

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penyusun dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah isi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Ben Sohib?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Ben Sohib dengan pendidikan multikultural dalam perspektif Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui isi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Ben Sohib.
- b. Untuk mengetahui relevansinya nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Ben Sohib dengan pendidikan multikultural dalam perspektif Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah:

#### **a. Secara Teoritis**

Memberikan ide, sumbangan dan wawasan mengenai media film sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan

*edukatif* dapat dikemas secara menarik sehingga bukan berfungsi sebagai media hiburan saja.

b. Secara Praktis

Dapat memberikan pesan positif sekaligus pertimbangan bagi orang tua, guru dan masyarakat dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan pada anak melalui media yang dekat dengan mereka yaitu film yang mengandung muatan nilai-nilai pendidikan serta sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan baik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dewasa ini, kajian-kajian tentang film telah banyak dibahas dan dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para pendidik dalam mengambil keputusan. Untuk memilih film yang mempunyai unsur edukasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta mendukung kecerdasan sosial emosional dan spiritual anak.

Untuk memperkaya dan menambah wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi, penulis mencoba mengkaji ulang beberapa penelitian yang terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut merupakan hasil pencarian skripsi yang relevan dengan judul skripsi penulis:

1. Skripsi Dewi Novalia Fajriah mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008. Dalam skripsi yang berjudul *Landasan Teologis Pendidikan Multikultural*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai bahwa pendidikan multikultural padadasarnya memiliki nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia yang telah ada sejak dulu. Begitu juga nilai pendidikan multikultural telah ada dalam ajaran Islam, dan inilah dijadikan sebagai landasan untuk menerapkan pendidikan multikultural.<sup>11</sup>
2. Skripsi Rina Hanifah Muslimah mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010. Dalam skripsi yang berjudul *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai bahwa dalam teks mata pelajaran pendidikan agama Islam karangan Syamsuri berisi nilai multikultural yang signifikan didalam materinya.<sup>12</sup>
3. Skripsi Dyah Herlinawati mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Dalam skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan Multikultural HAR Tilar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Dalam skripsi

---

<sup>11</sup> Dewi Novalia Fajriah, *Landasan Teologis Pendidikan Multikultural*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>12</sup> Rina Hanifah Muslimah, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

tersebut banyak dibahas mengenai pendidikan multikultural dan juga dan juga menyentuh nilai-nilai multikultural, tetapi fokus dari pembahasan skripsi ini adalah pada hubungan pemikiran HAR Tilar tentang multikulturalisme tidak bermaksud menghapus perbedaan yang kultur yang telah menjadi *sunatullah*, tetapi menurutnya multicultural adalah paham yang mengakui akan perbedaan kultur tersebut dan hal ini sangat relevan dengan ajaran yang ada dalam agama Islam.<sup>13</sup>

4. Skripsi Rozib Sulistiyo, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002. Dalam skripsi yang berjudul *Pendekatan Multikultural Dalam Pendidikan Islam (Studi tentang Pendidikan di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta)*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang mengetengahkan pendekatan multikultural dalam pendidikan di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta ditinjau dari dasar kelembagaan dan kebijakan sekolah, materi pendidikan dan personel guru, serta model dan strategi pengajaran guru TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.<sup>14</sup> Skripsi ini belum cukup detail mengungkapkan fakta dan data mengenai kebijakan dan materi pendidikan terkait dengan pembelajaran pendidikan multikultural.

---

<sup>13</sup> Dyah Herlinawati, *Konsep Pendidikan Multikultural HAR Tilar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>14</sup> Rozib Sulistiyo, *Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam (Studi Tentang Pendidikan Di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

5. Skripsi Mukhlisin, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Dalam skripsi yang berjudul *Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama (Studi di SMAN Yogyakarta 3 Yogyakarta)*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pemaparan mengenai bagaimana pembelajaran agama di lembaga pendidikan tersebut dalam konteks kemajemukan. Skripsi ini belum cukup menyajikan secara tuntas berbagai problematika yang menyitari implementasi pengajaran pendidikan agama pada komunitas yang plural-multikultural.<sup>15</sup>
6. Skripsi Maemunah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Dalam skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi Dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI Untuk SMP Depdiknas RI 2006)*. Skripsi tersebut mengeksplanasikan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi panduan pengembangan silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006 dan relevansinya terhadap pembelajaran PAI.<sup>16</sup> Penulis skripsi ini memang telah cukup mampu menelaah materi panduan pengembangan silabus PAI untuk SMP

---

<sup>15</sup> Mukhlisin, *Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama (Studi di SMAN Yogyakarta 3 Yogyakarta)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>16</sup> Maemunah, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi Dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI Untuk SMP Depdiknas RI 2006)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Depdiknas RI 2006, namun ia tidak cukup mampu mengkritisnya secara konstruktif.

Dengan demikian, fokus kajian penelitian tampak jelas berbeda dengan penelitian- penelitian yang sebelumnya, penulis mengambil judul *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Ben Sohib*. Secara umum, akan di dapat nilai-nilai pendidikan multikultural yang berbeda dengan skripsi-skripsi di atas dari hasil penelitiannya, karena penulis mengambil obyek penelitian yang berbeda dan tentunya akan berbeda pula hasil penelitiannya. Hal itu, yang membuat penulis yakin untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam film *Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta* dan dijadikan sebagai skripsi penulis. Sedangkan penelitian ini, dimaksudkan sebagai penyempurna atau sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Nilai**

Berbagai pengertian nilai yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

- a. Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press), hal. 1991.



- b. Nilai adalah tak terbatas, maksudnya bahwa segala sesuatu di alam raya ini adalah bernilai.<sup>18</sup>
- c. Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang di anggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.<sup>19</sup>

Jadi, kesimpulan di atas nilai adalah hasil dari kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati dan lain-lain.

Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika pribadi atau seseorang itu merasa bahwa sesuatu bernilai. Nilai itu merupakan segala sesuatu dalam hubungannya dengan subyek atau manusia. Burbecher membedakan nilai itu kedalam dua bagian, yaitu *nilai intrinsic* dan *nilai instrumental*. Nilai instrinsik adalah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dirinya sendiri. Sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang di anggap baik, karena bernilai untuk sesuatu yang lain.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian Multikultural

Multikulturalisme berasal dari dua kata; *multi* (banyak/beragam) dan *cultural* (budaya atau kebudayaan), yang secara etimologi berarti keberagaman budaya. Multikulturalisme, yaitu sebuah edilogi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara

---

<sup>18</sup> Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal 113.

<sup>19</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

<sup>20</sup> Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan.....*, hal. 114.

individual maupun kebudayaan.<sup>21</sup> Budaya yang mesti dipahami, adalah bukan budaya dalam arti sempit, melainkan mesti dipahami sebagai semua dialektika manusia terhadap kehidupannya. Dialektika ini akan melahirkan banyak wajah, seperti sejarah, pemikiran, budaya verbal, bahasa dan lain-lain.

Konsep tentang multikulturalisme, sebagaimana konsep ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang bebas nilai, tidak luput dari pengayaan maupun penyesuaian ketika dikaji untuk diterapkan. Demikian pula ketika konsep ini masuk ke-Indonesia, yang dikenal dengan sosok keberagamannya. Muncul konsep multikulturalisme yang dikaitkan dengan agama, yakni “multikulturalisme religius” yang menekankan tidak terpisahnya agama dari negara tidak mentoleransi adanya paham, budaya dan orang-orang yang atheis. Dalam konteks ini, multikulturalisme dipandang sebagai pengayaan terhadap konsep kerukunan umat beragama yang dikembangkan secara nasional.

Dari sisi historisnya konsep multikulturalisme bukan hanya sebuah wacana tetapi sebuah ideology yang harus diperjuangkan, karena dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM, dan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Multikulturalisme bukan sebuah ideologi yang berdiri sendiri terpisah dari ideologi-ideologi lainnya, dan multikulturalisme membutuhkan seperangkat konsep-konsep yang merupakan bangunan konsep-konsep untuk dijadikan acuan untuk

---

<sup>21</sup> Jary David dan Julia Jary, *Multikulturalism. Dictionary of Sociology*, terj. (New York: Harper, 1991), hal. 319.

memahaminya dan mengembang-luaskannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat memahami multikulturalisme diperlukan landasan pengetahuan yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dengan dan mendukung keberadaan serta berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia.<sup>22</sup> Maka, multikulturalisme ini merupakan hal yang sudah ada sejak zaman dahulu sampe sekarang ini.

Apabila pluralitas sekadar mempresentasikan adanya kemajemukan (yang lebih dari satu), multikulturalisme memberikan penegasan bahwa dengan segala perbedaannya itu mereka adalah sama di dalam ruang publik.<sup>23</sup> Dengan demikian, multikulturalisme bukan hanya sekadar beraneka ragam identitas, etnik, dan budaya. Tetapi multikulturalisme ini, dapat membangun kesadaran tentang pentingnya berbagai kelompok etnik dan budaya tersebut agar memiliki kemampuan untuk berinteraksi dalam ruang yang sama. Karena disamping manusia sebagai makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Multikulturalisme lebih menekankan pada usaha yang sistematis untuk menyatukan dalam proses struktural politik dan ekonomi. Hal ini berarti bahwa multikulturalisme membutuhkan pengintegrasian pendekatan lain selain budaya untuk memungkinkan tema-tema yang

---

<sup>22</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. IV, 2010), hal. 97.

<sup>23</sup> Zainal Abidin dan Neneng Habibah (ed), *Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Litbank, 2009), hal. 7.

relevan disekitar keadilan ekonomi, persamaan hak, dan toleransi dapat menjadi faktor yang memperkuat multikulturalisme ini.

### 3. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara menyeluruh atau komperhensif. Pendidikan multikultural sebagai upaya untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Pendidikan multikultural memandang manusia sebagai makhluk makro dan sekaligus makhluk mikro yang tidak akan terlepas dari akar budaya dan kelompok etnisnya.<sup>24</sup> Secara generik, pendidikan multikultural memang sebuah konsep yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbeda ras, etnis, kelas sosial dan kelompok budaya.

Salah satu tujuan penting dari pendidikan multikultural adalah untuk membantu semua siswa agar memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan peran-peran seefektif mungkin pada masyarakat demoratik-pluralistik, serta diperlukan untuk berinteraksi, negosiasi dan komunikasi dengan warga kelompok lain agar

---

<sup>24</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*....,hal. 187.

tercipta sebuah tatanan masyarakat bermoral yang berjalan untuk kebaikan bersama.<sup>25</sup>

Pendidikan multikultural mengakui adanya keragaman etnik dan budaya masyarakat suatu bangsa. Terdapat tiga prinsip pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Tilar. Pertama, pendidikan multikultural didasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*). Kedua, pendidikan multikultural ditujukan kepada terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan mengembangkan pribadi-pribadi Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya. Ketiga, prinsip globalisasi tidak perlu ditakuti apabila bangsa ini mengetahui arah serta nilai-nilai baik dan buruk yang dibawanya.<sup>26</sup>

Menurut Zakiyuddin Baihhawi, pendidikan multikultural adalah suatu cara mengajarkan keragaman. Pendidikan multikultural menghendaki rasionalisasi etnis, intelektual, sosial dan pragmatis secara inter-relatif: yaitu mengajarkan ideal-ideal inklusivisme, pluralism, dan saling menghargai semua orang dan kebudayaan merupakan imperative humanistik yang menjadi prasyarat bagi kehidupan etnis dan dunia manusia yang beragam, mengintegrasikan studi tentang fakta-fakta, sejarah, kebudayaan, nilai-nilai, struktur, prespektif, dan kontribusi semua kelompok kedalam kurikulum sehingga dapat membangun pengetahuan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 202-203.

<sup>26</sup> H.A.R. Tilar, *Multikulturalisme; Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.216-221.

yang lebih kaya, kompleks, dan akurat tentang kondisi kemanusiaan di dalam dan melintasi konteks waktu, ruang dan kebudayaan tertentu.<sup>27</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan:

- a. Pendidikan multikultural didasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*).
- b. Pendidikan multikultural menghendaki adanya pengakuan terhadap keragaman dan perbedaan secara kultur sehingga dalam interaksi sesama manusia dapat terjalin secara harmonis.
- c. Pendidikan multikultural membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Jadi, penulis mengambil teori yang digunakan menurut Zakiyuddin Baihhawy tentang pendidikan multikultural yang dikembangkan berdasarkan penjelasan tentang karakteristik-karakteristik utamanya yaitu sebagai berikut:

- 1). Belajar hidup dalam perbedaan
- 2). Rasa saling percaya
- 3). Saling memahami
- 4). Saling menghargai
- 5). Berfikir terbuka
- 6). Apresiasi dan interdependensi
- 7). Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Zakiyudin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 8.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini.<sup>29</sup> Dalam hal ini penulis mencoba membaca beberapa literatur yang terkait dengan pembahasan skripsi ini dan menganalisisnya dengan obyek penelitian yang berupa film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta.

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulis skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, *seme* yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaat terhadap kehidupan manusia.<sup>30</sup> Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam obyek penelitian.

---

<sup>28</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 78.

<sup>29</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 100.

<sup>30</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97.

Semiotik (tanda) sendiri dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu ikon, indeks dan simbol. Ikon merupakan hubungan tanda dan obyek karena serupa, misalnya foto. Indeks merupakan hubungan dan tanda obyek karena sebab akibat, seperti mendung dan hujan, asap dan api dan sebagainya. Sedangkan simbol adalah hubungan antara tanda dan obyek karena adanya konvensi (kesepakatan). Dalam rangka mencapai efek yang diharapkan, film dibangun atas sistem tanda yang kompleks, seperti gambar, suara, kata-kata, musik, gedung pertunjukan, lokasi, penonton, cara membuatnya dan sebagainya.

Kaitannya dengan hal tersebut, penulis lebih cenderung menggunakan analisis simbol dimana dalam sastra, simbol yang terpenting adalah bahasa. Simbol dapat dianalisis melalui suku kata, kalimat, alinea, bab, dan seterusnya, bahkan juga dapat melalui tanda baca dan huruf sebagaimana dikemukakan dalam analisis gaya bahasa.<sup>31</sup> Seperti halnya dengan film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta, simbol yang berupa gambar bergerak, dialog, suara dan sebagainya di analisis melalui bahasa baik dari kata, kalimat, alinea dan menjadi sebuah paragraf.

Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 116.



- a. Pendekatan yang menitik beratkan pada karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut pendekatan obyektif. Artinya bahwa pendekatan yang mendasarkan suatu karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku, seperti kebulatan makna, diksi, rima, struktur kalimat, tema plot, setting, dan karakter.
- b. Pendekatan yang menitik beratkan pada penulis (ekspresi perasaan, pikiran dan pengalaman) yang disebut dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini berfungsi untuk mengungkapkan jati diri pembuatnya. Tujuan suatu karya sastra dapat dilihat dari pengarangnya seperti latar belakang kehidupan penulisnya, pendidikannya, dan tujuan membuat karya sastra.
- c. Pendekatan yang menitik beratkan kepada semesta (kehidupan) yang disebut dengan pendekatan mimetik.
- d. Pendekatan yang menitik beratkan terhadap *audience* (pembaca/pemirsa) untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan pendekatan pragmatis.

Dari keempat pendekatan tersebut yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan obyektif. Sebuah karya sastra yang berorientasi obyektif memiliki pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan obyektif memberikan penilaian yang

dilihat sejauhmana kekuatan atau nilai sastra tersebut berdasarkan keharmonisan semua unsur-unsur pembentuknya.

### 3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah:

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.<sup>32</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai obyek penelitian ini adalah DVD Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Ben Sohib. Informasi diperoleh melalui tayangan film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam tayangan DVD film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta.

#### b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.<sup>33</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti skripsi, internet, jurnal, buku, artikel, atau literatur lain yang relevan.

### 4. Pengumpulan Data

#### a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

---

<sup>32</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 134.

<sup>33</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 119.

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>34</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mendengar, menyimak dan mencatat hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta.

#### 5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Memutar dan merekam film yang dijadikan obyek penelitian yakni film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta.
- d. Mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang digunakan dan menarik sebuah kesimpulan.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-13, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 158.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan tentang Gambaran Umum mengenai Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Ben Sohieb yang berisi tentang Konsep pembuatan Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta, Karakter Tokoh Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta, serta Sinopsis Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta.

Bab III membahas tentang analisis film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta, nilai-nilai Pendidikan Multikultural yang terkandung dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta, dan Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta dengan Pendidikan Islam.

Bab IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup serta lampiran-lampiran.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari hasil kajian yang sudah penulis lakukan, terjawablah dua kesimpulan yang sekaligus menjawab dari rumusan masalah skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Ben Sohib adalah:

Merupakan gambaran dengan sangat baik bahwa Belajar hidup dalam perbedaan, Rasa saling percaya, Saling memahami, Saling menghargai, Berfikir terbuka, Apresiasi dan interdependensi, dan Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Ben Sohib dengan pendidikan multikultural dalam perspektif Islam adalah adanya relevansi antara pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta dengan pendidikan Islam, yaitu keduanya sama-sama mengajak untuk melakukan perbuatan dan tindakan yang terpuji (mahmudah) dan menghindari sifat-sifat yang tercela yang sesuai dengan ajaran agama serta norma-norma yang berlaku yang telah ditetapkan oleh Allah SWT baik bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yang ditujukan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik
  - a. Pendidik dapat menggunakan film sebagai sumber belajar yang mampu memberikan motivasi peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar berlangsung.
  - b. Pendidik dapat memperluas ilmu pengetahuan kepada siswa melalui dunia film yang terdapat nilai-nilai yang baik, tanpa melibatkan gaya dari peserta didik baik audio, visual dan kinestetik.
2. Kepada para pelaku dunia perfilman
  - a. Agar dapat menyajikan berbagai film yang bertema pendidikan yang dapat memberikan kontribusi kepada para penonton perfilman.
  - b. Agar dapat menyajikan berbagai film yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang dapat mempengaruhi audien.
  - c. Bagi para akademisi, mengenai film “Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta” penulis menyarankan untuk mengaji kembali persoalan-persoalan lain disamping tema nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film “ Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta” dan relevansinya dengan pendidikan Islam, begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin ilmu kontemporer saat ini. Dengan begitu akan terlihat kontribusi yang baru dalam memahami film sebagai media pendidikan dimasa sekarang.

### 3. Kepada Para Orang Tua

- a. Orang tua lebih baiknya memberikan motivasi dan perhatian yang penuh terhadap anaknya untuk kelancarannya dalam menuntut ilmu.
- b. Sebaiknya orang tua dapat menyajikan film yang ditonton anak sesuai dengan usia perkembangan anak.
- c. Pada era modern sebaiknya orang tua menyajikan film untuk anak agar meningkatkan IPTEK yang lebih berkembang sesuai dengan tingkat pendidikan.
- d. Bagi orang tua sebaiknya mengontrol, mengawasi dan mengarahkan anak untuk menonton acara televisi yang sesuai dengan kebutuhan serta harus membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari apa yang telah ditonton, sehingga dalam hal ini televisi khususnya film tidak hanya dijadikan sebagai alat penghibur semata tetapi juga sebagai media penambah ilmu pengetahuan, media pendidikan dan penanaman moral.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada kita semua terkhusus saya pribadi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam serta shalawat kita junjungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman modern sekarang ini. Yang kemudian ditunggu syafa'atnya kita nantikan. Amiin ya robbal 'alamin....,

Walaupun demikian, penulis sangat sadar bahwa dalam penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut lagi. Karena mengingat penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Sesungguhnya kekurangan adalah merupakan hal yang wajar, karena tidak ada manusia yang sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Demikianlah pembahasan skripsi ini, segala kemampuan dan upaya telah tercurahkan semoga mendapat ridho dan barakah dari Allah SWT dan menjadi bahan acuan bagi perkembangan selanjutnya khususnya bagi anak remaja dan umumnya bagi masyarakat luas.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Empati Kemanusiaan Sebagai Inti Kesalehan dalam Masyarakat Multikultural*, www.yahoo.com., 2006.
- Abdur Rahman Asssegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- A.M Fatwa, *Demokrasi Teistis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Ainurrafiq Dawam, *Emoh Sekolah*, Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003.
- Asyhari Marzuqi, *Memikat Hati dengan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Nurman Media Idea, 2002.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradapan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. IV, 2010.
- Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan*, Yogyakarta: Galang Press, 2004.
- Depag, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Departement Agama RI, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Cv. Diponorogo, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Dewi Novalia Fajriah, *Landasan Teologis Pendidikan Multikultural*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Djamaludin Ancok Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Dyah Herlinawati, *Konsep Pendidikan Multikultural HAR Tilar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Eka D Sitorus, *The Art Of Acting*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

- Franz Magnis- Suseno, *Memahami Hubungan antar Agama*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- George R. Knight, *Filsafat Pendidikan terj.Mahmud Arif*, Yogyakarta: CDIE Tarbiyah Faculty of UIN Sunan Kalijaga& Gama Media, 2007.
- H.A.R. Tilar, *Multikulturalisme; Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Trasformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Ma'arif, 1980.
- Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta: Ridamulia, 2005.
- Hendar Riyadi, *Melampaui Pluralisme: Etika Al-Quran tentang keragaman Agama* Jakarta: RMBOOKS&PSAP, 2007.
- H.M. Amin Abdullah, *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, 2003.
- Ida Rochani Adi, *Mitos di Balik Film Laga Amerika*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Jalaludin dan Abdulla Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Jary David dan Julia Jary, *Multikulturalism. Dictionary of Sociology*, terj. New York: Harper, 1991.
- Komaruddin Hidayat& Azyumardi Azra, *Demokrasi, HAM, Dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005.
- M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, Jogjakarta: Pilar Media, 2005.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Maemunah, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi Dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI Untuk SMP Depdiknas RI 2006)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2007.

- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.
- M. Ali Haidar, *Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Mukhlisin, *Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama (Studi di SMAN Yogyakarta 3 Yogyakarta)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta, 2000.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Pokja Akademik, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Rina Hanifah Muslimah, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Rozib Sulistiyo, *Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam (Studi Tentang Pendidikan Di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2002.
- Sa'id Hawwa, *Membina Angkatan Mujahid*, Solo: Era Intermedia, 2002.
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Suhadi Cholil, *Resonansi Dialog Agama dan Budaya*, Yogyakarta: CRCS, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-13, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.

UU Sisdiknas, Jakarta: Asa Mandiri, 2009.

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1983.

Zainal Abidin dan Neneng Habibah (ed), *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Litbank, 2009.

Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Internasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009.

Zakiyuddin Baidhawiy, *Ambivalensi Agama Konflik dan Nirkekerasan*, Yogyakarta:LESFI, 2002

\_\_\_\_\_, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.

<http://amiratthemovies.wordpress.com/2011/08/>, tertanggal 07 Maret 2012.

<http://movieguide101.wordpress.com/2010/10/16/3-hati-dua-dunia-satu-cinta-giddens-rosid-dan-pluralisme/> tertanggal 07 Maret 2012.

<http://literarybiennale.salihara.org/authors/category/y-2011>, tertanggal 06 Oktober 2011 14:02:26.

<http://www.imdb.com/title/tt1692957>.

[http://id.wikipedia.org/wiki/3\\_Hati\\_Dua\\_Dunia,\\_Satu\\_Cinta](http://id.wikipedia.org/wiki/3_Hati_Dua_Dunia,_Satu_Cinta), tertanggal 13 Februari 2012.

<http://literarybiennale.salihara.org/authors/category/y-2011>, tertanggal 06 Oktober 2011.

<http://www.muhsinlabib.com/buku/si-jomblo-ben-sohib-luncurkan-novel-kedua>, tertanggal 14 April 2012.

<http://hiburan.kompasiana.com/film/2010/07/13/dilema-3-hati-dua-dunia-satu-cinta/diakses> tanggal 20 April 2012.

[http://selebri.kapanlagi.com/indonesia/b/benni\\_setiawan/](http://selebri.kapanlagi.com/indonesia/b/benni_setiawan/), tertanggal 08 Mei 2012.

[http://literang\\_bienal.Salihara.org/authore/2011/10/06/ben-sohib](http://literang_bienal.Salihara.org/authore/2011/10/06/ben-sohib) tertanggal 09 Mei 2012.

<http://www.bukabuku.com/authorscorner/detail/4352/ben-sohib.html> tertanggal 09 Mei 2012.